

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darah merupakan cairan berwarna merah di dalam tubuh yang berfungsi untuk mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh. Darah terdiri atas empat golongan, yaitu golongan darah A, B, O, dan AB. Golongan darah setiap manusia didapatkan dari hasil kombinasi perkawinan orang tua. Golongan darah ini sangat penting diketahui dalam proses donor darah hingga transfusi darah. Hal ini dikarenakan darah pendonor yang akan ditransfusikan harus sama dengan seseorang yang menerima darah. Donor darah adalah kegiatan kemanusiaan dalam menyumbangkan darah kepada orang lain secara sukarela untuk kepentingan transfusi darah. Transfusi darah merupakan proses memberikan atau memindahkan darah pendonor ke dalam tubuh pasien (Abidin, 2016).

Transfusi darah bermanfaat untuk menyelamatkannya dan meningkatkan kesehatannya, tetapi masih banyak pasien yang membutuhkan transfusi dan tidak memiliki akses untuk mendapatkan darah yang aman. Kebutuhan darah di Indonesia masih bergantung pada pendonor darah sukarela. Pasokan darah aman yang memadai ini menjadi tanggung jawab unit pelayanan darah. Pendonor sukarela merupakan seseorang yang dengan sukarela memberikan darahnya tanpa paksaan dan imbalan apapun. Biasanya pendonor sukarela akan mendonorkan darahnya secara teratur karena banyaknya manfaat yang sudah dirasakan oleh pendonor sukarela. Bahkan pendonor sukarela dianggap paling aman karena prevalensi penularan penyakit melalui darah ditemukan paling rendah pada kelompok donor ini. Pasien membutuhkan darah untuk transfusi baik dalam situasi normal maupun darurat (seperti pandemi). Sekitar 118,5 juta unit darah yang disumbangkan dikumpulkan secara global setiap tahun, meskipun lebih banyak unit perlu dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan transfuse darah semua pasien di dunia (WHO, 2015).

Menurut data Kemenkes (2016), kebutuhan darah di Indonesia minimal 2% dari jumlah populasi penduduk yaitu mencapai angka 5,1 juta kantong. Namun, stok darah di Indonesia hanya tersedia sebanyak 4,6 juta kantong. Stok darah yang didapatkan dari donor darah sukarela ditemukan sebanyak 86,20% dari 3,05 juta. Hal ini menunjukkan stok darah di Indonesia belum memenuhi kebutuhan darah setiap tahunnya. Kekurangan stok darah nasional tersebut mencapai 500 ribu kantong. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam donor darah menjadi salah satu alasan tidak terpenuhinya stok darah di Indonesia. Jumlah pendonor sukarela dalam jumlah terbatas ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai manfaat mendonorkan darah bagi diri sendiri dan orang lain, informasi dan edukasi mengenai donor darah, dan dukungan dari orang-orang sekitar (Makiyah, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan data pada tahun 2022 sebanyak 5805 pendonor, jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan jumlah produksi UDD lain di wilayah Yogyakarta yang rata-rata produksi darah diatas 5.000 per tahun (Naseha, 2021). Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 pendonor darah sukarela, dari 10 orang menyatakan belum tahu tentang donor darah sebanyak 5 orang dan 5 orang lagi juga belum mengetahui tentang syarat-syarat donor darah dan manfaat donor darah.

Setelah melakukan analisis awal dari studi pendahuluan, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan donor darah di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2023. Penelitian ini dipilih karena adanya potensi untuk memahami lebih dalam tentang pengetahuan masyarakat terkait donor darah di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Donor Darah pada Pendonor di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan donor darah pada pendonordi UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristikpendonor darah meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, riwayat donor, informasi donor, dan media informasi donor di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sarana untuk menambah pengetahuan donor darah khususnya di bidang teknologi bank darah, bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Unit Tranfusi Darah (UTD)

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan motivasi donor darah dalam kegiatan rekrutmen donor.

b. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Zainab Ainun nisa	Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Sosial Unjani Yogyakarta Tentang Donor Darah Tahun 2020	Hasil Penelitian Menunjukkan sebanyak 77% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 17% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 8% sisanya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.	Penelitian sama-sama membahas tentang gambaran. pengetahuan donor darah.	Penelitian yang dilakukan zaenab data yang diambil berupa pengetahuan donor darah dengan sasarannya adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan social unjani, sedangkan penelitian ini sasarannya adalah pendonor UDD PMI Kab. Bantul tahun 2023.
Demingo	Gambaran pengetahuan Tentang Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2020	Responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 45%, dengan karakteristik usia 20 tahun (45,59%), paling banyak adalah wanita (50%), dan pada program studi kebidanan (S1) sebanyak 66,67%, dan paling banyak belum pernah donor darah (50%).	Pengukuran sama menggunakan kuesioner.	Perbedaan ada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya pengambilan sampel pada mahasiswa kesehatan unjani, dan untuk penelitan ini pengambilan sampel berada di UDD PMI Kab. Bantul
Nurinayah	Gambaran Pengetahuan Dan Minat Donor Darah Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2020.	Tingkat pengetahuan mahasiswa berpengetahuan baik (47,9%), mahasiswa berpengetahuan cukup,(48,9%), dan mahasiswa brpengetahuan krang(3,2%). Persentase mahasiswa yang berminat tinggi (80,9%), berminat sedang (16,0%), dan brminat rendah (3,2%).	Persamaan adalah sama-sama meneliti pengetahuan donor darah	Pada penelitian sebelumnya sasaran yang dituju adalah mahasiswa unjani, sedangkan pada penelitian saya mengarah pada setiap pendonor pada UDD PMI kabupaten bantul